

Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se- Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan

Mahnun Mas'adi¹; Aria Aji Priyanto²; Ahmad Nurhadi³

Universitas Pamulang, Banten^{1,2,3}

Email : dosen01017@unpam.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengolahan sampah di TPST se kecamatan Pamulang dan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi di TPST se Kecamatan Pamulang di Kota Tangerang Selatan.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian terhadap beberapa informan yang merupakan ketua TPST, pekerja, warga sekitar TPST dari berbagai TPST yang berada di Kecamatan Pamulang. Di antaranya TPST Rumah Kompos VPM, Vipamas, Ciledug Sejahtera, Gurame 01, Bambu Apus, Jabon Asri, Ketapang 5, Griya Bersih Asri, Liberal, Flamboyan, dan TPST Puri Resik

Hasil analisis dari wawancara yang didapatkan dari informan, bahwa. Berdasarkan matrik TOWS pengelolaan sampah TPST kecamatan Pamulang ditentukan 4 (empat) skenario strategi, dengan definisi masing – masing strategi adalah sebagai berikut; 1. Strategi Strength - Opportunity (SO) didefinisikan dengan istilah Strategi Peningkatan Sarana Prasarana, 2. Strategi Weakness - Opportunity (WO), , didefinisikan dengan istilah Strategi Penyertaan Investor dalam Pembangunan dan Pengoperasian TPST, 3. Strategi Strength - Threat (ST), didefinisikan dengan istilah Strategi Peningkatan Peran Serta Masyarakat, 4. Strategi Weakness-Threat (WT), selanjutnya didefinisikan dengan istilah Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Kata kunci : Strategi, SWOT, TPST, Pamulang

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan adanya otonomi daerah dan pemekaran Kota, seperti Kota Tangerang Selatan, yang merupakan pemekaran dari Kota Tangerang Raya, dapat membawa berbagai macam dampak bagi Kota itu dan masyarakat nya.

Semakin majunya tehnologi dan masyarakat Tangsel sudah pasti juga berdampak pada kota dan lingkungan di kawasan Tangsel. Pusat perbelanjaan, hotel hotel, pemukiman banyak berdiri di kota Tangsel. Kota yang sudah berusia 11 tahun ini, masih berjuang untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan yang sulit untuk dibenahi. Permasalahan-permasalahan yang kota ini sejak awal hingga 11 tahun berdiri, yakni sampah dan urbanisasi. Permasalahan sampah di Tangsel tidak lepas dari minimnya kesadaran masyarakat, masih sering membuang sampah sembarangan.

Tempat pembuang sampah terpadu (TPST) merupakan konsep pengelolaan sampah per wilayah untuk melebur sampah sekecil mungkin, mengelola sampah menjadi barang ekonomis dan melestarikan lingkungan sekitar untuk mengendalikan pembuangan sampah sembarangan atau membuang sampah pada wilayah konsentrasi tertentu misal : Bantar gerbang. Cipecang dan lain lain, sehingga membantu mengurangi penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir. TPST dinilai efektif untuk melebur sampah sedini dan sekecil mungkin perwilayah dengan cara memilih sampah yang memang sudah tidak bisa dilebur dan sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Benyamin Davnie yang menjabat sebagai wakil Walikota Tangerang Selatan mengutarakan, volume (TPA) Cipecang di Tangerang Selatan bertambah banyak. Dia mengatakan, volume sampah dengan kapasitas TPA tidak seimbang. “Tiap hari timbulan sampah di Tangerang Selatan itu 850-900 ton. Itu dari pasar, rumah tangga, industri kecil, itu yang paling banyak, kata Benyamin, Rabu (10/4/2019)”. “Padahal daya tampung TPA kami hanya 200-300 ton per hari,” (<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/10/22043721/tpa-cipecang-di-tangerang-selatan-mulai-penuh>). Sampah tersebut adalah sampah dari kecamatan kecamatan yang berada di wilayah Kota Tangsel; Kecamatan Serpong, Serpong Utara, Pondok Aren, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, dan Kecamatan Setu. Tingkat kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengolah sampah, baik recycle atau dijadikan kompos dan sebagainya yang di fasilitasi pemerintah setempat, melalui 300 bank sampah melalui TPST 3R masih sangat rendah. ”Maka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan riset mengenai “Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah ” pada TPST se- Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan.”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST di Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan?
2. Bagaimana analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Strategi pengolahan sampah pada TPST di Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi pengolahan Sampah Pada TPST di Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan

2. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Strategi pengolahan sampah pada TPST di Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan

LANDASAN TEORI

Sampah

Pengertian Sampah

Secara sederhana Sampah dapat diartikan sebagai bahan buangan hasil dari berbagai macam aktivitas manusia. Sedangkan menurut Panji Nugroho (2013) “sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.”

Manajemen Pengolahan Sampah

Sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di perkotaan, biasanya dikelola oleh TPST yang berada di lingkungan tinggal rumah tangga tersebut. Setiap TPST bertugas mengambil sampah yang sudah dikumpulkan di tempat yang sudah ditentukan oleh pihak warga dan TPST. Dalam jurnal manajemen pembangunan daerah: *Strategi Pengelolaan Sampah Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi* oleh Djatmiko Winahyu, Sri Hartoyo dan Yusman Syaukat, menyebutkan bahwa “Pengolahan sampah suatu kota bertujuan untuk melayani penduduk terhadap sampah yang dihasilkannya, yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, baik dan sehat.”

Urgensi Keberadaan TPST

Seperti yang kita tahu, bahwa pengelolaan sampah di lingkungan perumahan, khususnya di Tangsel, sudah menggunakan jasa pengambilan sampah terpadu yang dikelola masing masing TPST. Definisi TPST adalah tempat berlangsungnya kegiatan pengolahan dan pemisahan sampah secara terpusat. Proses pengolahan di TPST, adalah langkah sebelum sampah menuju ke TPA. Pun diharapkan sampah yang sudah berada di TPST sudah dilakukan prosedur sesuai dengan fungsi didirikannya TPST. Kondisi ini yang diharapkan terhadap ke 8 TPST yang terdapat di Kecamatan Pamulang. Sehingga sampah yang harus dibuang ke TPA menjadi berkurang. Secara umum sampah perkotaan di Indonesia mempunyai komposisi 50-80% sampah organik dan 20-50% sampah anorganik dan belum dilakukan pemilahan di sumbernya. Dari dua jenis sampah

tersebut, sampah an-organik lebih memiliki nilai ekonomi dibandingkan sampah organik, sehingga sampah an-organik seperti plastik, kaleng dan besi biasanya sudah diambil oleh pemulung sejak dari sumber sampah di masyarakat, di TPS (Tempat Penampungan Sementara) atau di TPA, sehingga jumlah sampah an-organik yang ada di dalam sampah menjadi sedikit.

SWOT

Analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats) adalah suatu tehnik atau alat yang digunakan untuk menemukan strategi yang cocok digunakan untuk suatu perusahaan maupun organisasi. Analisa ini mencakup internal dan eksternal dari suatu lingkungan perusahaan maupun organisasi.

Analisis SWOT yang memiliki 4 manfaat bagi pengambil keputusan dalam membuat strategi; 1) *simplicity*: analisis SWOT tidak memerlukan training khusus atau ketrampilan teknis; 2) *collaboration*: karena sederhananya, analisis SWOT mendorong adanya kerjasama dan pertukaran informasi antara manager dari area fungsional yang berbeda; 3) *flexibility*: dapat membesarkan kualitas perencanaan strategi organisasi meskipun tanpa sistem informasi pemasaran; 4) *integration*: analisis SWOT dapat berhubungan dengan berbagai macam sumber informasi.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Pada Penelitian ini, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Effendy, A. A. (2019), “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi.” Adapun menurut Sugiono (2017) “Penelitian kualitatif adalah dimana peneliti sebagai instrument kunci”. Berbeda dengan kuantitatif, metode penelitian penelitian kualitatif memerlukan penyelidikan menggunakan open-ended umum pertanyaan. (*In contrast to quantitative research methods, qualitative research requires inquiry using general open-ended questions*) (Zulkarnaen, W., et all. 2020:2475).

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2012) “Dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”Adapun teknik pengumpulan data, antara lain.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang SWOT strategi pengolahan samapah di TPST Kecamatan Pamulang. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuisioner. “Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.” (Sugiyono, 2012).

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.” Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

c. Wawancara

Wawancara digunakan “Sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.” (Sugiyono, 2012).

Metode Analisis Data

Teknik analisa data adalah “Mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan.” (Sanusi Anwar, 2011):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam Effendy, A. A. (2019), yaitu “Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi mengumpulkan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.”

2. Analisis SWOT,

Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (komponen SWOT) yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dikawasan atau disekitar kawasan yang berhubungan dengan

praktek ini serta metode wawancara dan penyebaran kuisioner yang berisikan pertanyaan – pertanyaan kunci untuk mengetahui strategi pengolahan sampah di 11 TPST di Kecamatan Pamulang. Perumusan kedua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matriks SWOT dan strategi yang diperoleh adalah SO, ST, WO dan WT (Lihat Tabel 1)

3. Reduksi data,

Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting , berguna dan baru. Data data tersebut dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai focus penelitian.

4. Penyajian data

Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

5. Penarikan kesimpulan,

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Effendy, A. A. (2019), “Selain menganalisis data penelitian kualitatif sebagai instrumen, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar memperoleh data”, yang dalam pengecekan keabsahan temuan ini penulis mengadakan *interview* kepada informan yaitu ketua TPST, pekerja, dan warga sekitar dari 11 TPST di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan secara langsung. Dan untuk menetapkan keabsahan data ini diperlukan teknik pemeriksaan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui kevalidan data dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam Effendy, A. A. (2019), “Merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, yaitu untuk membuktikan temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik.” Misalnya hasil dari observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan serta melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data. Peneliti memperoleh data mengenai “Analisis SWOT Sebagai Dasar

Menentukan Strategi Pengolahan Sampah” dari hasil wawancara dengan informan yaitu Ketua TPST, pekerja, dan warga sekitar di 11 TPST di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Peneliti dalam hal ini tidak hanya mewawancarai para informan tetapi juga memerlukan beberapa dokumen resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan.

2. Menggunakan bahan referensi

Dalam rangka peningkatan validitas dan kebenaran data peneliti menggunakan hasil rekaman recorder dan dokumentasi. Peneliti memerlukan data mengenai analisa SWOT pengolahan Sampah di 11 TPST tersebut, dari informan dengan menggunakan rekaman recorder dan dokumentasi. Memberikan cek bertujuan “Agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian skripsi sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.”(Effendy, A. A., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dari beberapa Informan; Ketua TPST, pekerja, dan warga sekitar di 11 TPST di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, yaitu TPST Rumah Kompos VPM, Vipamas, Ciledug Sejahtera, Gurame 01, Bambu Apus, Jabon Asri, Ketapang 5, Griya Bersih Asri, Liberal, Flamboyan, dan TPST Puri Resik, dapat diperoleh beberapa factor strategis yang sangat berpengaruh terhadap pengolahan sampah di TPST-TPST tersebut. Faktor strategis tersebut terbagi menjadi dua yaitu: 1) Faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, 2) faktor eksternal yang meliputi peluang dan kelemahan.

Analisis Faktor Internal SWOT

Lihat Tabel 2. Analisis Faktor Internal SWOT

Analisis Faktor Eksternal SWOT

Lihat Tabel 3. Analisis Faktor Eksternal SWOT

Matrik SWOT dan TOWS

Lihat Tabel 4. Matrik SWOT dan TOWS

KESIMPULAN

Berdasarkan matrik TOWS pengelolaan sampah TPST kecamatan Pamulang ditentukan 4 (empat) skenario strategi, dengan definisi masing – masing strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi Strength - Opportunity (SO), strategi ini menggunakan kekuatan untuk meningkatkan pengelolaan aset TPST se-Kecamatan Pamulang, didefinisikan dengan istilah Strategi Peningkatan Sarana Prasarana, dengan tindakan tindakan:

- a. Identifikasi data dan potensi aset TPST Bantar Gebang.
- b. Melakukan penambahan sarana dan prasarana di TPST.
- c. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara optimal.
- d. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
- e. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik

2. Strategi Weakness - Opportunity (WO), strategi ini meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dalam pengelolaan TPST se-Kecamatan Pamulang, didefinisikan dengan istilah Strategi Penyertaan Investor dalam Pembangunan dan Pengoperasian TPST, dengan beberapa tindakan:

- a. Melakukan promosi tentang potensi pengelolaan aset TPST yang bernilai ekonomis.
- b. Melakukan kajian tentang potensi ekonomi aset TPST yang melibatkan pihak akademisi maupun investor.
- c. Melakukan tender untuk mencapai hasil yang maksimal terhadap pengelolaan aset TPST se-Kecamatan Pamulang.

3. Strategi Strength - Threat (ST), strategi ini menggunakan kekuatan pemanfaatan peluang jangka panjang dalam pengelolaan aset TPST se-Kecamatan Pamulang, didefinisikan dengan istilah Strategi Peningkatan Peran Serta Masyarakat, dilakukan dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pentingnya keterlibatan dalam penanggulangan sampah.
- b. Melakukan sosialisasi tentang 3R (reduce, reuse dan recycle), sehingga masyarakat dapat menerapkan di lingkungannya.
- c. Menjaga aset TPST
- d. Turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah TPST

4. Strategi Weakness-Threat (WT), strategi ini dilakukan dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari tantangan dalam pengelolaan TPST se-Kecamatan

Pamulang, selanjutnya didefinisikan dengan istilah Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, dilakukan dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

- a. Melakukan perekrutan pegawai secara selektif.
- b. Melakukan pembinaan dan pengembangan karir pegawai.
- c. Memberikan penghargaan dan sanksi bagi pegawai sesuai dengan tingkatannya.
- d. Meningkatkan kesejahteraan pegawai..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). *“Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat.”* Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 4(1), 80-93.
- Effendy, A. A. (2019). *“Analisis Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Azka Toys Pamulang Tangerang Selatan.”* Jurnal Ilmiah Feasible (JIF), 1(1), 66-82.
- Effendy, A. A. (2018). *“Analysis of Marketing Strategies to Increase Sales at PT. Karya Tunggal Properti.”* Jurnal Office, 4(2), 103-108.
- Mantalean, Vitorio, 2019, *“TPA Cipeucang di Tangerang Selatan Mulai Penuh”*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/10/22043721/tpa-cipeucang-di-tangerang-selatan-mulai-penuh>, diakses Agustus 2020.
- Nugroho Panji, 2013. *“Panduan Membuat Kompos Cair”*. Jakarta: Pustaka baru Press jurnal manajemen.
- Sanusi Anwar, 2011. *“Metodologi Penelitian Bisnis, Disertai contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen.”* Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *“Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, dan Teknik”*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *“Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.”* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *“Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.”* Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakteristik Sistem Pendukungnya : Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 178 - 194.
- _____. (2019). *Seminar Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Unpam Press.

_____. (2018). *Buku Ajar: Seminar Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Asmoro Mediatama.

_____. (2020). The Analysis of The Work Environmental and Organizational Cultural Impact on The Performance and Implication of The Work Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 237-246.

Winahyu, Djatmiko., & Hartoyo, Sri., & Syaikat, Yusman (2013). “Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang Bekasi.” *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*: volume 5 Nomor 2, Oktober.

Zulkarnaen, W., Bagianto, A., Sabar, & Heriansyah, D. (2020). Management accounting as an instrument of financial fraud mitigation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2471–2491. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201894>.

TABEL

Faktor-faktor internal		
Faktor-faktor Eksternal	Kekuatan (strengths)	Kelemahan (weaknesses)
Peluang (opportunities)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Tabel 1. Matrik SWOT dan TOWS

Kekuatan (<i>strengths</i>)	Dukungan pemerintah dengan melengkapi sarana dan prasarana (hanggar/bangunan di fasum, mesin cacah, mesin ayak, kendaraan, dan
-------------------------------	--

	dump sampah.
	Struktur pekerja di TPST lengkap, dari pengurus sampai dengan pekerja lengkap dan sesuai dengan jumlah customer (kepala keluarga)
	Dukungan dan persetujuan dari warga sekitar TPST, dengan kegiatan pengolahan sampah oleh TPST.
	Pekerja yang mudah di rekrut
	Jam kerja yang teratur
	Manajemen kekeluargaan
Kelemahan (<i>weakness</i>)	Maintenance sarana dan prasarana dilakukan secara mandiri, kurang perhatian dari pemerintah
	Swadaya dana dari warga dan pengurus
	Pekerja yang kurang disiplin
	Lemahnya pemahaman warga untuk memilah sampah organik dan non organik dari rumah
	Residu sampah yang lama tersimpan di TPST
	Kompos, hasil dari pengolahan sampah organik, kurang diminati dan belum ada saluran pemasarannya.

Tabel 2. Analisis Faktor Internal SWOT

Peluang (<i>opportunities</i>)	Pengelolaan sampah non organik yang bernilai ekonomis, sehingga menambah penghasilan bagi TPST
	Penjualan kompos yang masih bisa mendapatkan penghasilan tambahan
	Dukungan penuh warga apabila membutuhkan dana tambahan
	Berdirinya TPST di tanah fasum, menjadikan pihak TPST nyaman dalam melaksanakan operasionalnya

	Memperluas wilayah pengambilan sampah masih memungkinkan apabila dihendaki oleh warga
	Pemanfaatan gas metana yang masih dalam penelitian nilai ekonomisnya
Ancaman (<i>threats</i>)	Korosi yang ditimbulkan dari sampah organik merusak sarana dan prasarana TPST
	Pemilahan sampah organik dan non organik dengan tangan
	Manajemen yang berpotensi “menyimpang”
	Lemahnya pengawasan oleh Operator/ pengurus
	Kurangnya dukungan dana dari pemerintah setempat
	Pengelolaan “bau” sampah

Tabel 3. Analisis Faktor Eksternal SWOT

Faktor-faktor internal Faktor-faktor Eksternal	Kekuatan (strengths)	Kelemahan (weaknesses)
	Strategi SO Bentuk strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Strategi WO Bentuk strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Peluang (opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sarana dan prasarana 2. penggalangan bantuan dana dari berbagai sumber 3. pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran serta pemodal dalam pembangunan dan pengoperasian TPA 2. Melahirkan aturan pengelolaan sampah yang tepat 3. Pembentukan lembaga khusus pengelola sampah

	Strategi ST Bentuk strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Bentuk strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
Ancaman (Threats)	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan peran serta masyarakat2. Peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Kota	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia2. Merekrut pekerja yang handal dan profesional3. Promosi program TPST4. Desentraslisasi pengolahan sampah

Tabel 4. Matrik SWOT dan TOWS